

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak lain yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa annual report perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017, harga harian saham perusahaan, *bid-ask spread* dan syarat *mandatory disclosure*. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yaitu www.idx.co.id. Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, dan jurnal ilmiah serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sumber pengumpulan data.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dari masalah yang diteliti, teknik dan alat digunakan serta tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan yaitu : *Library Reaserch*, yaitu mencari dan mengumpulkan data dari literature yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Atau data sekunder dapat dikumpulkan dengan cara penelitian kepastakaan (*library research*) yaitu dengan cara mengumpulkan bahan-bahan berupa teori-teori yang berasal dari literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dimana data ini diperoleh melalui dokumen-dokumen, buku-buku atau tulisan ilmiah lainnya, dengan maksud untuk melengkapi data primer yang ada di lapangan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Objek atau nilai disebut unit analisis atau elemen populasi. Sedangkan menurut Bayu (2015:34) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi sebagai sumber. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2017.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Objek atau nilai yang akan diteliti didalam sampel disebut unit sampel. Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya Bayu (2015). Teknik penarikan sampel yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan metode purposive sampling. Menurut Juliandi & Irfan (2014:58) purposive sampling adalah teknik memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan (kriteria) tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah. Berikut merupakan pertimbangan (kriteria) sampel perusahaan :

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2016 hingga 2017
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap (*annual report*) yang telah diaudit untuk periode 2016 hingga 2017
3. Menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah
4. Memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dari tahun 2016-2017.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen, 2 variabel independen dan 1 variabel Pemoderasi. Variable dalam penelitian ini yaitu Relevansi Nilai Informasi Laba sebagai variable dependen sedangkan variabel independennya adalah Asimetri Informasi dan *Mandatory Disclosure* serta Harga Saham sebagai variabel pemoderasi. Berikut ini penjelasan mengenai variabel dependen dan variabel independent yaitu:

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Berikur ini adalah penjelasan mengenai variabel dependen dan independen yang digunakan didalam penelitian ini :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator | Sumber |
|--|---|--|-----------------|
| Variabel Independen X1 : Asimetri Informasi | Asimetri Informasi adalah kesenjangan informasi antara pihak manajemen (agent) dengan pemilik perusahaan (principal) | $SPRES D_{i,t} = \frac{(ask_{i,t} - bid_{i,t})}{\{(ask_{i,t} + bid_{i,t})/2\}} \times 100$ | Putri dkk, 2018 |
| Variabel Independen X2: <i>Mandatory Disclosure</i> | Mandatory Disclosure adalah pengungkapan wajib yang harus dilakukan oleh setiap badan usaha dan diatur oleh sebuah peraturan. | Indeks $\frac{n}{k}$ N = jumlah item pengungkapan yang diraih K = jumlah maksimum pengungkapan yang dapat diraih | Putri dkk, 2018 |
| Variabel Pemoderasi : Harga Saham | Harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar | Closing Price pada periode Pengamatan | Pratiwi, 2014 |

| | | | |
|--|--|--|-----------------------|
| | dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. | | |
| Variabel Dependen Y : Relevansi Nilai Informasi Laba | Relevansi nilai informasi laba dapat juga dikatakan dengan kemampuan informasi akuntansi yang berkaitan dengan angka-angka akuntansi yaitu laba untuk memprediksi kinerja dan menggambarkan kondisi suatu perusahaan secara relevan. | $EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ | Putri dkk, 2018 |

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0. untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis data sebagai berikut :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Gozali (2012) Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2012) Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui, menguji serta memastikan kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, dimana data tersebut digunakan secara normal, bebas dari autokorelasi, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Asumsi Normalitas

Ghozali (2012) menjelaskan tujuan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak, seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Menurut Rasul dan Nurlaelah (2010: 130) menjabarkan bahwa penyebaran data variabel dependen yang mengikuti distribusi normal merupakan salah satu syarat untuk membentuk hubungan linier antara variabel dependen dan variable independent. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Histogram, uji P-plot Uji skewness dan Kurtosis, uji *square* dan uji *kolmogorove Smirnov*. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji statistik *kolmogorove Smirnov* dengan ketentuan apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari tingkat alpha yang ditetapkan (0,05) maka dinyatakan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Sudarmanto, 2013).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cutoff yang umum digunakan adalah nilai tolerance $<0,10$ atau sama dengan VIF >10 . Apabila nilai tolerance $>0,10$ atau nilai VIF <10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi (Gozali, 2012)

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2012) bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homostedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Auto korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (DW test).

| Hipotesi Nol | Keputusan | Jika |
|---|---------------|-------------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < d_l$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | No decision | $d_l \leq d \leq d_u$ |
| Tidak ada autokorelasi negative | Tolak | $4 - d_l < d < 4$ |
| Tidak ada autokorelasi negative | No decision | $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ |
| Tidak ada autokorelasi positif dan negative | Tidak ditolak | $D_u < d < 4 - d_u$ |

Tabel 3.2 Durbin Watson test : pengambilan keputusan

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Kriteria pengujian dengan hipotesis tidak ada autokorelasi adalah sebagai berikut, Menurut Ghozali (2011:80) kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Bila nilai DW terletak antara batas atas *upper bound* (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif
- Bila nilai DW lebih besar dari pada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negative.
- Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

3.5.2.5 Analisis Regresi Linier Sederhana dan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun bentuk model regresi yang digunakan sebagai dasar adalah bentuk fungsi linear yakni:

Regresi Sederhana :

$$RNIL = \beta_0 + \beta_1 AI + \beta_2 MD + \epsilon$$

Regresi Berganda :

$$RNIL = \beta_0 + \beta_1 78AI + \beta_2 MD + \beta_3 HS + \beta_4 AI*HS + \beta_5 MD*HS + \epsilon$$

Dimana :

RNIL : Relevansi Nilai Informasi Laba

AI : Asimetri Informasi

MID : *Mandatory Disclosure*

| | |
|-----------------------------|-----------------|
| HS | : Harga Saham |
| β_0 | : Konstanta |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ | : Koefisien |
| ϵ | : Standar Error |

3.5.2.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil maka kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.2.7 Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Menurut Ghozali (2012) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau nilai 'Sig' lebih kecil dari taraf signifikan maka disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.5.2.8 Uji Parsial (Uji-T)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012). Signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dari nilai probabilitas (nilai sig) dari t masing-masing variabel independen pada taraf uji $\alpha=5\%$. Kesimpulan H_0 diterima apabila nilai sig lebih besar dari 0,05 dan H_0 ditolak apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05.